



IMPLEMENTASI KEGIATAN *MARKET DAY* DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERHITUNG SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 2 MI SUNAN GIRI WONOKERSO

Kharisma Auliya Zuhroh¹, Muhammad Sulistiono², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101013027@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This research investigates how the Market Day activity contributes to the development of arithmetic skills in Grade 2 students at MI Sunan Giri Wonokerso, addressing concerns over conventional mathematics teaching that lacks engagement and contextual relevance. Positioned within qualitative descriptive research, the study explores the application of contextual learning through simulated real-life economic activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation, focusing on planning, implementation, and outcomes of the Market Day program. Findings show that students actively practiced addition and subtraction during transactions, enhancing their mathematical understanding in meaningful ways. The study reveals that Market Day effectively integrates real life arithmetic operations such as calculating prices, giving change, and estimating profit into a fun and motivating learning experience. This method improved student procedural fluency, conceptual understanding, and contextual application of mathematics. The research contributes to the growing evidence that experiential learning can bridge abstract concepts with tangible practice in early mathematics education..

Keywords: *market day, counting skills, contextual learning, early grades mathematics, transaction simulation.*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di tingkat sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk dasar berpikir logis, kritis, dan analitis siswa sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas dasar seperti kelas 2, mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berhitung. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional yang dominan bersifat verbal, teoritis, dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Di sisi lain, siswa usia dini lebih menyukai aktivitas konkret, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran berbasis kontekstual seperti *Market Day*, yang

menyajikan proses belajar matematika melalui simulasi kegiatan jual beli secara langsung. Di MI Sunan Giri Wonokerso, kegiatan *Market Day* telah diterapkan sebagai inovasi pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan kewirausahaan, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas 2. Dalam kegiatan ini, siswa berperan aktif sebagai penjual dan pembeli, menghitung harga, memberi kembalian, hingga mencatat hasil transaksi semuanya merupakan praktik nyata dari operasi hitung matematika.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas *Market Day* sebagai sarana pembelajaran matematika. Misalnya, Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti *Market Day* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika sekaligus keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sementara itu, penelitian oleh Nuraeni et al. (2023) mengungkapkan bahwa integrasi *Market Day* dengan media Buy-Pay Money Card secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Penelitian lain oleh Prasetyo et al. (2021) juga menegaskan bahwa *Market Day* berkontribusi dalam penguatan keterampilan matematika aplikatif siswa, seperti estimasi dan perhitungan cepat dalam konteks transaksi keuangan.

Meski begitu, kajian-kajian sebelumnya umumnya berfokus pada siswa sekolah dasar secara umum atau anak usia dini dalam konteks PAUD, dan belum banyak penelitian yang mendalami secara spesifik bagaimana *Market Day* direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas 2 di madrasah ibtidaiyah, terutama dalam konteks mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut, sekaligus mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang integrasi metode pembelajaran berbasis kontekstual dalam kurikulum MI.

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan teori pembelajaran matematika kontekstual di kelas awal MI/SD. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini berupaya untuk mengungkap secara mendalam praktik implementasi *Market Day* dalam konteks nyata pendidikan dasar Islam. Penelitian ini juga memberikan landasan teoretis dan empiris yang kuat bagi pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih aplikatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Lebih dari itu, studi ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan perkembangan kognitif anak, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan dasar berhitung yang sangat esensial bagi kelangsungan proses belajar siswa di jenjang selanjutnya. Dengan demikian, jawaban atas pertanyaan penting seperti "bagaimana kegiatan *Market Day* dapat dirancang dan diimplementasikan untuk menumbuhkan keterampilan berhitung siswa?" menjadi sangat relevan, baik dalam tataran praktik pendidikan maupun pengembangan teori pedagogi kontekstual.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi kegiatan *Market Day* dalam menumbuhkan keterampilan berhitung siswa kelas 2 pada mata pelajaran Matematika di MI Sunan Giri Wonokerso. Penelitian dilakukan dalam konteks nyata, di mana kegiatan *Market Day* telah menjadi program rutin bulanan sekolah. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan tersebut berdampak terhadap keterampilan berhitung siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Giri Wonokerso yang beralamat di Jalan Raya Segenggeng, Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, bertepatan dengan siklus kegiatan *Market Day* yang diadakan satu kali setiap bulan. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah telah mengintegrasikan kegiatan *Market Day* sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa, khususnya pada aspek keterampilan berhitung.

Target dalam penelitian ini adalah seluruh proses kegiatan *Market Day* yang melibatkan siswa kelas 2 MI. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas 2 sebagai peserta kegiatan, guru kelas 2 sebagai pelaksana sekaligus informan utama, serta kepala sekolah dan orang tua siswa sebagai pihak pendukung. Penelitian ini memfokuskan pada keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas jual beli sederhana pada keterampilan berhitung, seperti penjumlahan, pengurangan, serta pemahaman terhadap nilai uang.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan identifikasi waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan kegiatan *Market Day*, wawancara dengan informan, serta dokumentasi kegiatan siswa. Tahap akhir adalah analisis data dan refleksi hasil penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan kegiatan dengan peningkatan keterampilan berhitung siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat alami. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah, serta beberapa siswa untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan dan dampaknya terhadap pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta hasil evaluasi siswa turut dikumpulkan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan temuan utama penelitian. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola tematik yang muncul dari data lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan konfirmasi data (member check) kepada narasumber guna memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap tiga fokus utama terkait Implementasi Kegiatan *Market Day* dalam menumbuhkan keterampilan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika;

1. Perencanaan Kegiatan *Market Day* Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kegiatan *Market Day* di MI Sunan Giri Wonokerso dilakukan secara matang. Guru tidak hanya memikirkan kapan dan bagaimana acara ini dijalankan, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua dalam proses persiapannya. Semua dirancang agar kegiatan ini benar-benar bisa membantu siswa belajar berhitung dengan cara yang menyenangkan dan bermakna;

a. Jadwal yang Disesuaikan dengan Kondisi Siswa

Guru menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan *Market Day* yang tidak bentrok dengan kegiatan sekolah lainnya, seperti ujian atau libur panjang. Jadwal ini juga dibuat dengan mempertimbangkan kondisi siswa kelas 2 yang masih berada dalam tahap awal belajar matematika. Dengan begitu, siswa bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman dan tanpa beban.

Langkah ini sejalan dengan pendapat Widyaningsih dkk. (2020), yang menjelaskan bahwa kegiatan seperti *Market Day* harus dirancang dari awal agar tidak hanya jadi acara biasa, tapi jadi bagian dari pembelajaran yang terarah dan bermanfaat bagi siswa.

b. Pamflet Sebagai Media Pendukung

Dalam perencanaannya, guru juga membuat pamflet sederhana yang berisi informasi seputar pelaksanaan *Market Day* mulai dari waktu, tempat, hingga jenis barang yang dijual. Walaupun pamflet ini tidak dibuat oleh siswa, keberadaannya membantu mereka memahami bahwa dalam kegiatan jual beli, komunikasi itu penting. Ini juga mengajarkan siswa bahwa informasi bisa disampaikan dengan cara yang praktis dan jelas.

Ini sesuai dengan pemikiran Wulandari (2019) yang menyebutkan bahwa guru perlu menyediakan media atau alat bantu belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Harga Barang Dibatasi Maksimal Rp5.000

Guru menetapkan bahwa barang yang dijual siswa tidak boleh lebih dari Rp5.000. Bukan hanya karena pertimbangan ekonomi atau agar semua siswa bisa membeli, tapi juga agar siswa lebih mudah dalam berhitung. Misalnya, menghitung harga dua barang yang masing-masing Rp2.000 dan Rp3.000, atau memberi kembalian dari pembelian Rp4.000 dengan uang Rp5.000.

Keputusan ini didasarkan pada pemikiran Jean Piaget (dalam Susanto, 2021) yang mengatakan bahwa anak usia 7–8 tahun masih berada pada tahap berpikir konkret. Mereka akan lebih cepat paham jika belajar menggunakan benda nyata atau situasi yang bisa dirasakan langsung.

Dengan harga yang sederhana, siswa bisa melatih kemampuan berhitung secara langsung tanpa merasa kesulitan. Ini juga menjadi bagian dari scaffolding (Kurniawan & Susanti, 2021), yaitu strategi di mana guru membantu siswa belajar dengan memberikan tantangan yang sesuai kemampuan mereka.

d. Pembagian Peran Siswa: Penjual dan Pembeli

Dalam perencanaan, guru juga membagi peran siswa menjadi dua kelompok: penjual dan pembeli. Setiap siswa akan merasakan kedua peran tersebut secara bergantian. Saat menjadi penjual, mereka belajar menghitung harga, memberi kembalian, dan mencatat hasil penjualan. Saat menjadi pembeli, mereka belajar mengatur uang, memilih barang sesuai kemampuan, dan melakukan pembayaran.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar berhitung di atas kertas, tapi juga dalam situasi yang nyata dan menyenangkan. Mereka belajar langsung dari pengalaman, yang menurut Marsigit & Mahmudi (2018), adalah cara belajar yang paling efektif karena pengetahuan dibangun dari interaksi sosial dan pengalaman pribadi.

2. Pelaksanaan kegiatan dalam menumbuhkan keterampilan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika

Market Day di MI Sunan Giri berlangsung melalui tiga tahapan penting, yaitu persiapan kegiatan, penerapan kegiatan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini disusun agar siswa tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga secara mental untuk terlibat aktif dalam proses jual beli yang menjadi bagian dari pembelajaran berhitung.

a. Persiapan Kegiatan

Di tahap persiapan kegiatan, guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tujuan kegiatan, cara pelaksanaan, serta peran yang akan siswa jalani sebagai penjual atau pembeli. Siswa juga diminta untuk menghitung jumlah barang yang mereka bawa dari

rumah. Aktivitas ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara numerik dan sekaligus membiasakan mereka dengan proses menghitung dalam kehidupan nyata.

Proses ini menjadi momen penting untuk membangkitkan kembali pengetahuan awal siswa tentang berhitung, yang kemudian akan diterapkan secara langsung dalam aktivitas berikutnya. Tahapan ini juga memperkuat skemata atau pola pikir siswa terhadap situasi matematika nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Widyaningrum (2020) bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dimulai dari pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

b. Penerapan Kegiatan

Pada tahap ini, siswa mulai menjalankan peran mereka. Penjual menawarkan barang dagangan dan melakukan pencatatan hasil jual, sedangkan pembeli menghitung total belanja dan melakukan pembayaran. Di sinilah keterampilan berhitung benar-benar diuji dan dilatih secara langsung.

Setiap transaksi menuntut siswa untuk menjumlahkan harga beberapa barang, menghitung kembalian, serta mencatat hasil transaksi. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan secara nyata. Siswa tidak lagi hanya mengerjakan soal dari buku, tetapi benar-benar menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat menghitung berapa uang kembaliannya dari pembeli.

Guru tidak secara aktif mengarahkan setiap transaksi, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pengamat. Guru hanya akan turun tangan apabila siswa mengalami kebingungan atau kesalahan perhitungan yang cukup signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *scaffolding* yang dikemukakan oleh Kurniawan & Susanti (2021), yakni bentuk bantuan sementara yang diberikan secara bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan kognitif siswa

Aktivitas ini membentuk kefasihan prosedural, yaitu kemampuan berhitung yang lancar dan tepat sesuai konteks, sebagaimana dijelaskan oleh Amir & Risnawati (2021). Dalam *Market Day*, siswa berlatih berkali-kali tanpa merasa seperti sedang “dilatih” karena suasananya menyenangkan dan realistis. Proses ini menjadikan matematika sebagai bagian dari aktivitas yang dekat dengan keseharian, bukan sekadar pelajaran di kelas.

c. Evaluasi Kegiatan

Setelah semua transaksi selesai, siswa diarahkan untuk merekap jumlah barang yang terjual dan menghitung total uang hasil penjualan. Guru tidak memberikan tes tertulis, tetapi mengajak siswa untuk berdiskusi ringan: Apa yang menyenangkan? Apa yang sulit? Apa yang bisa diperbaiki?

Evaluasi dilakukan melalui laporan sederhana yang dibuat siswa, di mana mereka mencatat jumlah penjualan dan mencocokkan dengan barang yang dibawa. Model

evaluasi seperti ini dikenal sebagai *authentic assessment*, karena menilai keterampilan siswa melalui aktivitas nyata, bukan sekadar melalui soal pilihan ganda.

Pendekatan guru dalam tahap ini sangat bijak. Guru tidak langsung membetulkan jika ada kesalahan, tetapi memberikan ruang agar siswa bisa mencoba menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu. Pendampingan dilakukan hanya saat diperlukan, yang sesuai dengan prinsip *scaffolding* (Kurniawan & Susanti, 2021), di mana guru membantu secara bertahap sesuai kebutuhan siswa.

3. Hasil dari kegiatan *Market Day* terhadap pemahaman siswa dalam keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa ada tiga aspek penting yang berkembang secara signifikan pada diri siswa, yaitu: pemahaman konsep angka, ketepatan dalam berhitung, serta perubahan sikap terhadap matematika.

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Setelah mengikuti kegiatan *Market Day*, banyak siswa yang mulai memahami makna angka bukan lagi sekadar simbol di atas kertas. Mereka belajar bahwa angka punya fungsi nyata, misalnya untuk menunjukkan harga barang, menghitung total belanja, atau mengetahui berapa uang kembalian yang harus diberikan. Situasi ini membantu siswa mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan jual beli yang mereka lakukan secara langsung membuat proses berhitung terasa lebih masuk akal dan mudah dipahami. Siswa tidak hanya diberi soal, tapi mereka mengalaminya secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis (Susanto, 2021), yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah membangun pemahamannya ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman nyata.

Dengan kata lain, *Market Day* menjadi media yang efektif untuk membantu siswa memahami bahwa berhitung itu bukan hanya keterampilan di atas kertas, tapi juga keterampilan hidup yang berguna sehari-hari.

b. Peningkatan Ketepatan dan Kefasihan Berhitung

Selama kegiatan berlangsung, siswa berulang kali melakukan proses berhitung: menjumlahkan harga, memberi kembalian, hingga mencatat hasil penjualan. Dari proses ini, siswa terbiasa melakukan perhitungan dengan lebih cepat dan akurat. Mereka tidak lagi ragu saat harus menghitung karena sudah terbiasa melakukannya secara langsung dalam suasana yang nyata dan menyenangkan.

Hal ini yang disebut dengan kefasihan prosedural kemampuan berhitung secara tepat dan efisien dalam situasi nyata (Amir & Risnawati, 2021). Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan, karena jika terjadi kesalahan dalam menghitung, hasil transaksi bisa berbeda atau uang kembalian tidak sesuai. Dengan begitu, mereka belajar memperbaiki diri tanpa harus takut dinilai salah.

Aktivitas ini secara tidak langsung juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berhitung. Mereka merasa mampu menyelesaikan perhitungan sendiri, bahkan saat tidak didampingi guru secara langsung.

c. Perubahan Sikap dan Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu hasil paling mencolok dari kegiatan ini adalah perubahan sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam pelajaran berhitung mulai menunjukkan antusiasme dan keberanian. Mereka lebih aktif bertanya, mencoba, bahkan menawarkan diri untuk menjadi penjual—peran yang membutuhkan banyak aktivitas berhitung.

Ini menunjukkan bahwa *Market Day* bukan hanya melatih kemampuan teknis berhitung, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap matematika. Mereka tidak lagi menganggap matematika sebagai pelajaran yang menegangkan atau membosankan, tapi sebagai sesuatu yang bisa menyenangkan dan bermanfaat.

Hasil ini memperkuat teori tentang disposisi matematis positif (Fathani & Masamah, 2022), yang mencakup keberanian menghadapi soal, semangat dalam belajar, serta ketekunan saat mengalami kesulitan. Lingkungan belajar yang positif—di mana siswa merasa bebas mencoba dan tidak takut salah—memiliki peran besar dalam membentuk sikap ini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *Market Day* di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso mampu menumbuhkan keterampilan berhitung siswa secara nyata dan bermakna. Dari sisi perencanaan, kegiatan ini dirancang secara terstruktur dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara aktif. Guru tidak hanya menyusun jadwal dan menentukan teknis pelaksanaan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses selaras dengan tujuan pembelajaran matematika. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat langsung dalam aktivitas jual beli yang menuntut mereka untuk menghitung total harga, memberikan kembalian, dan mencatat hasil transaksi. Suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan keterampilan berhitung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep angka, lebih cepat dan tepat dalam melakukan operasi hitung dasar, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran matematika. Mereka tidak lagi takut salah, lebih antusias, dan merasa bahwa matematika adalah sesuatu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat keberhasilan ini, kegiatan *Market Day* dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang layak untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi guru, kegiatan ini dapat dijadikan

sebagai pendekatan yang menyenangkan untuk melatih kemampuan berhitung siswa sambil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sederhana. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kegiatan *Market Day* dikembangkan lebih luas, misalnya dengan melibatkan kelas yang lebih tinggi, lintas mata pelajaran, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruhnya secara lebih terukur. Selain itu, dampak jangka panjang terhadap kemampuan numerasi dan karakter siswa juga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MI Sunan Giri Wonokerso, guru kelas 2, serta seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Market Day*. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan motivasi yang diberikan sepanjang proses penulisan karya ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan membangun keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata

Daftar Rujukan

- Amir, F., & Risnawati. (2021). *Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, L., & Fauziah, S. (2022). *Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Market Day di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45-53.
- Fathani, T. F., & Masamah, U. (2022). Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 87–97.
- Kurniawan, M. F., & Susanti, R. (2021). Strategi Scaffolding dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–43.
- Marsigit, & Mahmudi, A. (2018). Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–10.
- Munawaroh, S. (2023). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Pembelajaran Kontekstual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 55–64.
- Mustafida, F. (2021). Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>
- Nuraeni, S., Rahayu, I., & Hidayat, T. (2023). *Market Day* dengan Media Buy-Pay Money Card dalam Pembelajaran Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 12–22.

- Prasetyo, R. B., Nurwahyuni, N., & Zainuddin, M. (2021). Implementasi *Market Day* untuk Meningkatkan Keterampilan Matematika Aplikatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 9(2), 109–118.
- Rahmawati, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pembelajaran Proyek Berbasis *Market Day*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 78–89.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2794>
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widyaningrum, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 101–113.
- Widyaningsih, N., Hasanah, U., & Fauziah, L. (2020). Struktur Pedagogis dalam Pelaksanaan Kegiatan *Market Day* Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 45–56.
- Wulandari, R. (2019). Penggunaan Media Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 11(1), 64–71.